



Katekese sebagai Sarana Pewartaan Iman di Era Digital: Studi Pemanfaatan Platform TikTok

Elisabeth Yecilda Woga^{1*}, Monica Innanda Chiaralazzo², Intansakti Pius X³

^{1,2,3}Pendidikan Keagamaan Katolik, STP-IPI Malang, Indonesia

Email: elisabethyecilda@gmail.com¹, monica@stp-tpt.ac.id², intandesta59@gmail.com³

*Penulis Korespondensi: elisabethyecilda@gmail.com

Abstract. *Advances in digital technology have transformed the paradigm of faith proclamation, requiring the Church to optimize social media as a relevant catechetical instrument. This study aims to examine how the use of the TikTok platform can be optimized as an effective means of creative catechesis in connecting complex faith teachings for people in the digital era. The research method used is descriptive qualitative with a literature study technique, where data is collected from various scientific literature, Church documents, and relevant library sources. The research findings indicate that TikTok is an effective digital space for catechesis because it is supported by attractive audio-visual features, interactive features such as stitches and comments that enable two-way dialogue, and an algorithmic system that expands the reach of proclamation. The strategy of catechesis through short videos has proven to be able to change the perception of faith teaching that has become rigid to a more personal spiritual experience that is easily understood by all levels of society, especially the younger generation. The implications of this study emphasize the need for the Church to consistently adapt to digital culture and increase content creativity to ensure the continuity of inclusive evangelization amidst the dynamics of modern developments.*

Keywords: *Catechesis; Digital Catechesis; Digital Era; Social Media; TikTok Platform.*

Abstrak. Kemajuan teknologi digital telah mentransformasi paradigma pewartaan iman, di mana Gereja dituntut untuk mengoptimalkan media sosial sebagai instrumen katekese yang relevan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penggunaan platform TikTok dapat dioptimalkan sebagai sarana katekese kreatif yang efektif dalam berhubungan dengan ajaran iman yang kompleks bagi umat di era digital. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik studi pustaka, di mana data dikumpulkan dari berbagai literatur ilmiah, dokumen Gereja, dan sumber pustaka yang relevan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa TikTok merupakan ruang digital yang efektif untuk katekese karena didukung oleh fitur audio-visual yang menarik, fitur interaktif seperti *stitch* dan komentar yang memungkinkan dialog dua arah, serta sistem algoritma yang memperluas jangkauan pewartaan. Strategi katekese melalui video pendek terbukti mampu mengubah persepsi pengajaran iman yang menjadi kaku pengalaman spiritual yang lebih personal dan mudah dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat, khususnya generasi muda. Implikasi dari penelitian ini menegaskan bahwa Gereja perlu secara konsisten mengadaptasi budaya digital dan meningkatkan kreativitas konten guna memastikan keberlangsungan evangelisasi yang inklusif di tengah dinamika perkembangan zaman.

Kata Kunci: Era Digital; Katekese; Katekese Digital; Media Sosial; Platform TikTok.

1. LATAR BELAKANG

Kemajuan teknologi digital telah mentransformasi hampir seluruh aspek kehidupan manusia secara signifikan, termasuk ranah keagamaan. Bagi umat Kristiani, teknologi tidak hanya mengubah cara berkomunikasi, tetapi juga menggeser paradigma dalam memahami, mempelajari, dan menerapkan ajaran iman dalam keseharian (Kosasih, 2025). Kemudahan akses informasi melalui platform digital kini menjadi faktor utama yang memengaruhi cara manusia memperoleh pengetahuan secara luas (Leni & Hakim, 2024).

Fenomena ini membuka peluang baru bagi Gereja untuk memperluas jangkauan evangelisasi serta pengembalaan umat melalui sarana berbasis internet (Raioan, 2023). Menghadapi budaya digital yang dinamis, Gereja dituntut untuk mengatasi hambatan dalam pewartaan iman dengan mengoptimalkan media digital sebagai instrumen katekese yang relevan (Dhiu & Pius X, 2024). Melalui proses digitalisasi, pesan-pesan transenden dapat dikemas secara lebih kreatif dan komunikatif, menyesuaikan dengan karakteristik audiens masa kini agar nilai-nilai iman lebih mudah diinternalisasi (Widodo & Pangaribuan, 2025). Adaptasi ini sejalan dengan tugas hakiki Gereja yang menuntut keterbukaan terhadap nilai-nilai kontemporer demi menjaga kesinambungan pewartaan di tengah perkembangan zaman (Nugroho & Firmanto, 2022).

Lebih jauh lagi, katekese digital tidak dapat dianggap sekadar transmisi materi cetak ke ruang virtual, melainkan sebuah upaya strategi untuk menghidupkan spiritualitas umat di tengah ekosistem digital (Bato & Tarihoran, 2024). Implementasi konkretnya dilakukan dengan menggunakan platform populer seperti YouTube, Instagram, dan TikTok untuk menciptakan interaksi yang lebih berdampak bagi pertumbuhan iman umat secara luas (Kristeno & Tarihoran, 2024).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Surna & Suseno (2020), mengatakan bahwa penggunaan teknologi komunikasi seperti *live streaming* dan platform *Zoom* berfungsi sebagai sarana ibadah pengganti bangunan fisik gereja guna menjaga keberlangsungan persekutuan umat. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ikanubun & Wea (2022) juga menunjukkan bahwa aplikasi TikTok menjadi media alternatif yang sangat relevan untuk katekese, karena konten ajaran iman yang dikemas sesuai usia terbukti efektif meningkatkan minat siswa dalam mempelajari iman Katolik dibandingkan aplikasi lainnya.

Meskipun demikian, masih terdapat celah yang belum dibahas dari kedua penelitian tersebut. Belum ada kajian yang secara mendalam membahas bagaimana penggunaan media digital dapat mempermudah umat dalam memahami ajaran iman secara lebih efektif. Dengan kata lain, penelitian ini ingin menunjukkan bahwa jika media digital dikelola dengan strategi yang tepat, umat tidak hanya sekedar menonton, tetapi menjadi lebih mudah memahami dan menghayati ajaran iman yang disampaikan.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana penggunaan platform TikTok dapat dioptimalkan sebagai sarana katekese yang efektif.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dirumuskan strategi katekese kreatif agar pewartaan iman di era digital tidak hanya menarik secara visual melalui fitur video pendek, tetapi juga mampu menyederhanakan ajaran iman yang kompleks sehingga lebih mudah dipahami dan didalami oleh umat secara interaktif

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka. Metode studi pustaka memfokuskan lokasi penelitian pada literatur atau sumber pustaka serta memanfaatkan kajian yang serupa atau relevan. Proses penelitian dimulai dengan menentukan topik dan fokus penelitian. Data dikumpulkan dari berbagai sumber seperti buku, artikel ilmiah, dokumen gereja dan sumber lain yang terkait.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Katekese: Hakikat dan Makna Pewartaan Iman

Istilah katekese berasal dari bahasa Yunani kuno *katēkhēsis* (κατήχησις) yang bermakna instruksi atau pendidikan. Kata ini diambil dari kata kerja *katēcheō* (κατηχέω) yang secara harfiah berarti mengajar melalui suara keras atau menyampaikan pengajaran secara lisan dari mulut ke mulut guna menggemakan kembali suatu ajaran. Pada masa kekaisaran Romawi, istilah ini mulai digunakan dalam konteks Kristiani untuk menggambarkan proses pengajaran iman yang dilakukan secara lisan dan interaktif antara pengajar dan murid. Dalam cakupan Gereja Katolik universal, katekese dipahami sebagai sebuah proses etimologis dari pendidikan dan pelatihan iman bagi umat (Semit et al., 2024).

Katekese merupakan wujud usaha berkelanjutan Gereja untuk mewartakan karya keselamatan Allah kepada seluruh umat manusia dalam realitas kehidupan sehari-hari. Melalui proses ini, Gereja mempertegas tugas perutusannya dengan membimbing serta menanamkan nilai-nilai Kristiani agar umat beriman mampu menghayati dan menerapkan ajaran tersebut dalam keseharian mereka (Woga & Tarihoran, 2024).

Penerapan ajaran tersebut bertujuan agar rahmat Allah dapat menumbuhkan iman umat dan membimbingnya menuju kepenuhan yang kian mantap, baik bagi jemaat muda maupun dewasa. Dalam kaitan ini, katekese bermaksud memperdalam pemahaman mengenai misteri Kristus di bawah terang firman Allah, sehingga seluruh pribadi manusia dapat diresapi oleh sabda-Nya (Paulus et al., 2020).

Agar sabda-Nya benar-benar memahami pribadi manusia, katekese dituntut untuk memiliki sifat yang dinamis, adaptif, dan kreatif. Hal ini disebabkan oleh perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang terus berkembang menuntut Gereja untuk tidak hanya mempertahankan metode katekese yang bersifat tradisional, tetapi juga mampu mengembangkan model-model baru yang relevan dengan perkembangan zaman (Amadi & Amran, 2026).

Dengan demikian, katekese pada hakikatnya harus bersifat kreatif agar mampu menyesuaikan diri dengan dinamika perkembangan zaman. Kreativitas dalam katekese ini menjadi sarana penting yang membantu umat untuk terlibat dan berpartisipasi secara lebih aktif dalam setiap proses pengajaran iman. Melalui pendekatan yang inovatif tersebut, umat tidak hanya sekedar menerima informasi, tetapi juga mampu menghayati iman mereka secara lebih mendalam hingga memahami sebuah pengalaman rohani yang bermakna dalam kehidupan mereka (Doa & Tarihoran, 2024).

Transformasi Media dalam Dinamika Katekese

Kemajuan teknologi di era digital saat ini menuntut Gereja untuk terus beradaptasi dengan perubahan zaman. Gereja tidak boleh menutup mata terhadap transformasi budaya masyarakat yang kini sangat bergantung pada teknologi digital. Fenomena ini diwujudkan dengan penggunaan gawai yang telah merebak ke hampir seluruh lapisan masyarakat, sehingga Gereja pun harus menggunakan teknologi komunikasi dan media elektronik sebagai sarana katekese baru di era digital ini (Kristeno & Tarihora, 2024).

Adaptasi ini membawa pengaruh signifikan terhadap manajemen pelayanan Gereja dan dinamika katekese. Hal ini bukan sekedar perubahan perangkat teknis, melainkan sebuah perubahan paradigma dalam cara Gereja berkomunikasi dan berinteraksi dengan umatnya. Melalui media digital, ruang-ruang pewartaan menjadi lebih terbuka, sehingga memungkinkan pesan iman meresap ke dalam aktivitas harian masyarakat modern yang sangat bergantung pada informasi teknologi (Rahayu & Pius X, 2023).

Pada akhirnya, penerapan media yang tepat dan kreatif dalam katekese digital terbukti mampu meningkatkan daya tarik serta minat umat secara signifikan. Melalui penyajian yang lebih segar dan interaktif, umat terdorong untuk terlibat secara aktif dalam seluruh proses pembelajaran iman. Dengan demikian, katekese tidak lagi dirasakan sebagai instruksi yang kaku, melainkan menjadi pengalaman rohani yang hidup dan relevan di ruang digital (Fautina et al., 2022). Namun, efektivitas katekese digital sangat bergantung pada kemampuan Gereja dalam memilih platform yang sesuai dengan karakteristik audiensnya, terutama generasi muda.

Di tengah banjir informasi digital, masyarakat modern cenderung lebih tertarik pada konten yang bersifat visual, singkat, dan menghibur. Hal ini disebabkan media audio visual memiliki kemampuan untuk menarik perhatian, membuat materi ajaran lebih mudah dipahami, serta menghidupkan pembelajaran yang sering terasa membosankan jika hanya menggunakan metode tradisional. Dengan memanfaatkan pendekatan ini, proses pewartaan iman di era digital menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga Kristiani dapat disampaikan dengan cara yang lebih hidup tanpa mengurangi esensi maknanya (Muda & Muda, 2025).

Dalam konteks inilah, salah satu media sosial yang paling dominan dan memiliki pengaruh besar dalam membentuk tren budaya visual saat ini adalah TikTok. Sebagai platform yang berbasis pada kreativitas audio-visual, TikTok menyediakan ruang yang sangat potensial bagi pengembangan katekese yang interaktif dan relevan dengan gaya hidup masyarakat modern. Hal ini sejalan dengan Petunjuk untuk Katekese (Art. 370) yang menegaskan bahwa Gereja dipanggil untuk merefleksikan dan menemukan cara khusus dalamewartakan iman kepada generasi muda digital. Oleh karena itu, penggunaan TikTok sebagai sarana untuk mendalami dan menumbuhkan iman Kristiani saat ini bukan lagi sekadar pilihan, melainkan sebuah kebutuhan yang mendesak. TikTok telah menjadi media alternatif yang sangat relevan untuk membawa katekese lebih dekat ke dalam genggamannya umat di era digital (Ikanubun & Wea, 2022).

Platform TikTok sebagai Sarana Katekese

TikTok merupakan aplikasi berbasis video pendek yang kini telah menjadi fenomena global dan digunakan oleh berbagai lapisan masyarakat, mulai dari generasi muda hingga orang tua. Sebagai platform yang menawarkan daya tarik melalui kreativitas audio-visual, TikTok berhasil membangun kedekatan dengan umat melalui berbagai konten yang variatif (Sarma & Tarihoran, 2024).

Melalui platform ini, Gereja dapat berevangelisasi dengan memberikan katekese yang dikemas secara menarik. Tujuannya adalah agar umat yang menonton konten katekese tersebut tidak hanya mendapatkan informasi, tetapi juga memperoleh inspirasi bagi kehidupan iman mereka (Theresiani & Emmeria, 2024). Inspirasi ini tercipta melalui perpaduan antara narasi iman yang kuat dengan visualisasi yang menggugah, sehingga pesan yang disampaikan terasa lebih personal dan menyentuh pengalaman hidup sehari-hari. Dengan demikian, katekese di TikTok mampu mencapai transmisi batas pengetahuan dan bertransformasi sarana menjadi perjumpaan yang menggerakkan hati umat untuk merefleksikan kembali hubungan mereka dengan Tuhan di tengah arus informasi digital yang begitu cepat.

Pemanfaatan TikTok sebagai sarana katekese kini menjadi sebuah strategi kebutuhan, terutama dalam upaya menjangkau generasi muda atau Gen-Z di Indonesia. Sebagai kelompok masyarakat yang menjadi pengguna utama platform ini, Gen-Z memerlukan pendekatan pewartaan yang sesuai dengan budaya digital mereka. Hal ini diharapkan menjadi sarana pendukung yang memungkinkan terjadinya pertumbuhan iman dan kebersamaan dalam komunitas iman di tengah perkembangan zaman (Jessica, 2024).

Keunggulan utama TikTok sebagai instrumen katekese juga terletak pada format videonya yang berdurasi singkat namun tetap kaya akan pesan yang ingin disampaikan. Berdasarkan hasil penelitian Ikanubun & Wea (2022), TikTok dinilai sebagai platform yang efektif karena kemudahannya dalam menyampaikan pesan dengan cara yang kreatif dan menghibur. Temuan tersebut menunjukkan bahwa para siswa merasa sangat tertarik dengan konten ajaran iman Katolik yang dikemas secara menarik, sehingga TikTok dianggap lebih relevan sebagai media katekese dibandingkan dengan aplikasi lainnya. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa TikTok merupakan ruang digital yang sangat efektif untuk mewartakan iman secara inklusif karena kemampuannya dalam mengemas ajaran yang kompleks menjadi pesan yang mudah diterima oleh seluruh lapisan umat dalam dinamika kehidupan modern.

Pemanfaatan TikTok sebagai sarana katekese memerlukan strategi kreatif agar pesan iman tetap memiliki kedalaman teologis meskipun disajikan dalam format yang ringkas. Adapun bentuk implementasinya dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pertama, strategi utama dalam katekese di TikTok adalah mengemas pesan iman, baik secara langsung maupun simbolik, ke dalam sebuah video yang didukung oleh animasi dan gambar yang menarik. Sebagai media yang kreatif dan inovatif, TikTok memungkinkan memberi iman untuk mengolah materi katekese menjadi konten yang menarik bagi penontonnya. Penggunaan elemen visual ini bukan sekedar hiasan, melainkan alat untuk mempermudah umat dalam memahami ajaran katekese yang abstrak menjadi lebih konkret dan mudah diingat (Sarma & Tarihoran, 2024).

Kedua, optimalisasi fitur interaktif sebagai ruang dialog iman. TikTok secara teknis mendorong terjadinya interaksi dan partisipasi pengguna secara aktif melalui berbagai fitur unggulannya. Fitur-fitur seperti *duet*, *stitch*, *live streaming*, serta kolom komentar dan emoji reaksi menjadi sarana bagi umat untuk tidak hanya sekedar menonton, tetapi juga merespons dan terlibat dalam diskusi digital secara langsung (Sri Mega Hayatulnupus, 2025). Dalam konteks katekese, fitur ini dapat dioptimalkan sebagai ruang tanya-jawab yang cepat dan efisien.

Hal ini menciptakan suasana katekese yang lebih inklusif dan terbuka, terutama bagi mereka yang mungkin merasa sungkan untuk bertanya atau berdiskusi di lingkungan paroki secara formal. Melalui interaksi langsung ini, Gereja hadir sebagai rekan dialog yang relevan bagi umat di ruang digital.

Ketiga, algoritma optimasi dan strategi jangkauan konten Dalam menyajikan katekese di TikTok, Gereja perlu memperhatikan tiga aspek utama, yaitu personalisasi algoritma, isi konten, dan strategi penyampaian konten. Aspek ketiga tersebut sangat mempengaruhi tingkat popularitas sebuah konten di ruang digital. Penggunaan elemen kreatif seperti musik yang sedang tren atau visual yang menarik merupakan bagian dari strategi untuk meningkatkan popularitas konten tersebut. Semakin tinggi popularitas sebuah konten, maka semakin luas pula jangkauan pewartaan yang dihasilkan. Dengan demikian, pemanfaatan algoritma TikTok secara bijak menjadi sarana yang efektif agar kebenaran Injil dapat disampaikan secara lebih luas kepada seluruh lapisan masyarakat (Yohanes, 2024).

Berdasarkan seluruh uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa kehadiran Gereja di platform TikTok bukan sekadar upaya mengikuti tren digital, melainkan sebuah keharusan pastoral dalam menjawab tantangan zaman. Melalui kombinasi antara konten visual yang kreatif, interaktivitas yang inklusif, dan pemanfaatan algoritma secara strategis, TikTok mampu mentransformasi cara katekese disampaikan menjadi lebih hidup, relevan, dan menjangkau. Dengan tetap menjaga kedalaman makna teologis di balik kemasan yang populer, katekese melalui TikTok berpotensi besar untuk membawa setiap pribadi pada perjumpaan yang dengan Tuhan di tengah dunia maya yang serba cepat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan seluruh hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan platform TikTok sebagai instrumen katekese kreatif merupakan jawaban pastoral yang sangat relevan dan mendesak di era digital. TikTok bukan sekadar media hiburan visual, melainkan ruang evangelisasi baru yang mampu menjembatani ajaran iman yang kompleks dengan karakteristik masyarakat modern melalui format video pendek yang padat dan inspiratif. Efektivitas katekese di platform ini ditentukan oleh integrasi antara kreativitas visual yang mampu mengonkritkan ajaran abstrak, optimalisasi fitur interaktif yang menciptakan ruang dialog inklusif, serta pemanfaatan algoritma secara strategis untuk memperluas jangkauan pewartaan Injil.

Melalui strategi interaksi yang tepat, katekese digital di TikTok berhasil mentransformasi transmisi pengetahuan menjadi sebuah pengalaman spiritual yang menyentuh hati serta relevan dengan dinamika kehidupan umat sehari-hari. Institusi Gereja diharapkan dapat memberikan dukungan lebih luas bagi komunitas kreatif Katolik untuk berkolaborasi dalam menciptakan konten berkualitas secara konsisten guna memastikan kehadiran nilai-nilai Kristiani di tengah arus informasi digital yang dominan.

DAFTAR REFERENSI

- Amadi, S. A., & Amran, M. T. T. (2026). *KATEKESE REMAJA: Teori, Metode, Dan Praktik*. PENERBIT KBM INDONESIA.
- Bato, P. R., & Tarihoran, E. (2024). Pembentukan Karakter Melalui Katekese Digital : Perspektif Pendidikan Nilai Kristiani. *Jurnal Magistra*, 2(2).
- Dhiu, M. S. Y., & Pius X, I. (2024). Manfaat Media Digital Bagi Katekis Sebagai Sarana Berkatekese Kepada Kaum Muda. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 2(1).
- Doa, F., & Tarihoran, E. (2024). Kreativitas dalam Penyampaian Katekese Digital untuk Membangun Pengalaman Berarti. *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama*, 2(2), 52–60.
- Fautina, P. A., Aran, A. M., & Keban, Y. B. (2022). MENINGKATKAN PARTISIPASI ORANG MUDA KATOLIK DALAM BERKATEKESE MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL. *APB: JURNAL AGAMA, PENDIDIKAN, DAN BUDAYA*, 3(1), 187–194.
- Ikanubun, N. T. W., & Wea, D. (2022). Tiktok Sebagai Media Alternatif Dan Relevan Dalam Katekese Sekolah Di SMP Santo Mikhael Merauke. *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 07(02), 101–114.
- Jessica, M. (2024). Pemanfaatan TikTok sebagai Platform Penginjilan bagi Generasi Z di Indonesia. *Harvest Theology In Nation Building*, 66–79.
- Kosasih, I. (2025). Peran Teknologi Digital di Era Teologi Modern. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 10770–10775.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3680>
- Kristeno, M. R., & Tarihora, E. (2024). KATEKESE DIGITAL: CARA GEREJA MENGHADAPI TANTANGAN KOMUNIKASI IMAN DI ERA DIGITAL. *VOCAT: Jurnal Pendidikan Katolik*, 4(1), 106–116.
- Leni, Y., & Hakim, A. N. (2024). DAMPAK TEKNOLOGI DIGITAL TERHADAP PENDIDIKAN SAAT INI Aulia. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 145–163.
- Muda, S., & Muda, F. P. (2025). Digitalisasi Dalam Kegiatan Katekese Sebuah Studi Literature Review. *Jurnal Masalah Pastoral*, 13(2), 34–44.
<https://doi.org/10.60011/jumpa.v13i2.171>

- Nugroho, Y. I., & Firmanto, A. D. (2022). Pewartaan Iman di Media Sosial dan Pengaruhnya terhadap OMK Pasca Pandemi. *GAUDIUM VESTRUM : JURNAL KATEKETIK PASTORAL*, 6(2), 64–72.
- Paulus, A., Maria, P., & Tote, J. T. (2020). PERAN KATEKIS DALAM MEMBERIKAN KATEKESE KEPADA REMAJA MENGENAI DAMPAK MINUMAN KERAS DI STASI SANTO YAKOBUS PENDA ASAM. *Sepakat : Jurnal Pastoral Kateketik*, 6(2).
- Rahayu, A. D., & Pius X, I. (2023). Transformasi Media Digital dalam Katekese Kontekstual: Studi Kasus terhadap Pengelolaan Pelayanan Gereja-Gereja Kontemporer. *Jurnal Magistra*, 1(4), 19–26.
- Raioan, A. Z. (2023). Peran Gereja Partikular Dalam Konteks Misi Evangelisasi Di Era Digital. *JURNAL KATEKETIK DAN PASTORAL*, 08(01), 10–25.
- Sarma, A., & Tarihoran, E. (2024). Jurnal Pendidikan Katolik. *Jurnal Pendidikan Katolik*, 4(1), 36–45. <http://156.67.214.213/index.php/vocat/article/view/414>
- Semit, M. E., Mudaj, J. P. D., Fokang, Y. G. U., & Meo, Y. W. B. (2024). Refleksi Teologis Praksis Pelayanan Katekese Kaum Religius Bagi Umat Kristiani dan Tantangannya. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral*, 3(1), 161–175.
- Sri Mega Hayatulnupus. (2025). Transformasi Komunikasi Masyarakat Modern Melalui Tiktok: Analisis Partisipatif Generasi Z. *Bashirah: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 6(1), 94–106. <https://doi.org/10.51590/bashirah.v6i1.1060>
- Surna, S., & Suseno, A. (2020). Pandangan Teologis Live Streaming Atau Zoom Sebagai Sarana Ibadah Bersama Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Teologi Praktika*, 1(September).
- Theresiani, B., & Emmeria, T. (2024). Membangun Komunitas Iman Melalui Media Sosial Dengan Menggunakan Platfrom Yang Menarik. *Jurnal Magistra*, 2(2), 72–81. <https://doi.org/10.62200/magistra.v2i2.101>
- Widodo, J. A., & Pangaribuan, R. (2025). *Dari Mimbar ke Layar Media Digital Dalam Penyebaran Nilai-Nilai Keagamaan*. 3(1), 290–307.
- Woga, E. Y., & Tarihoran, E. (2024). Penggunaan Media Audiovisual Dalam Pengajaran Katekese. *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen Dan Katolik*, 2(3), 70–78. <https://doi.org/10.61132/tritunggal.v2i3.384>
- Yohanes, Y. (2024). Pewartaan Injil di Era Digital: Analisis Konten Akun Tiktok. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik*, 4(1)(1), 1–119. <https://doi.org/10.52110/jppak>